

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN SAWI
(*Brassica rapa* . L) PADA BEBERAPA MEDIA TANAM
HIDROPONIK SISTIM WICK DI BPTP JAKARTA**

F. Sugiartini *, W. Maulana** dan Amrizal **

* BPTP Jakarta, Jl. Raya Ragunan 30 Pasar Minggu - Jakarta

** Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Jl Raya Negara KM.7
Tanjung Pati, Koto Tuo, Kec. Harau - Sumatra Barat

email: sugiartini.emi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan budidaya hidroponik sudah tidak asing lagi untuk dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Budidaya sistem hidroponik merupakan salah satu solusi untuk tetap bisa melakukan aktivitas budidaya pertanian di perkotaan. Hidroponik ini tidak memerlukan tanah sebagai media tanam, tetapi sebagai pengganti bisa menggunakan air atau media lain seperti pasir, arang sekam, zeolit. Sehingga dengan hidroponik menjadi lebih efisien dibandingkan dengan budidaya secara konvensional. Teknologi ini sangat sesuai diterapkan pada daerah perkotaan maupun daerah yang memiliki pasokan air terbatas, serta mudah untuk diterapkan pada skala rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis media tanam yang terbaik untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang optimal pada tanaman sawi secara hidroponik. Penelitian dilaksanakan di BPTP Jakarta, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2018. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap. Terdapat 3 (3) jenis media tanam, yaitu: 1). Arang Sekam, 2). Arang Sekam + Cocopeat, 3). Zeolit + Kompos, dengan 5 ulangan. Setiap perlakuan menggunakan 3 tanaman. Sehingga terdapat 45 populasi tanaman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tanaman sawi dipengaruhi oleh jenis media tanam yang digunakan. Dari penggunaan 3 jenis media tanam tersebut ternyata dengan penggunaan zeolit + kompos, menghasilkan berat sawi terbaik (45,53 g), lebar daun (6,23 cm), jumlah daun 6,03 helai. Sedangkan tinggi tanaman terbaik diperoleh pada penggunaan media tanam arang sekam, yaitu 18,36 cm, dan panjang akar sepanjang 28,2 cm, diperoleh dengan menggunakan media tanam arang sekam + cocopiet

Kata Kunci: arang sekam, Hidroponik, kompos, media tanam, zeolit

PENDAHULUAN

Meningkatnya gaya hidup sehat, seolah sudah menjadi ciri dan kebutuhan khusus bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan, seperti di Jakarta dan wilayah sekitarnya. Dengan kondisi lahan yang terbatas, tentunya memerlukan dukungan teknologi yang praktis, mudah dan efisien, baik terhadap penggunaan

media tanam, air maupun pupuk. Budidaya hidroponik merupakan salah satu inovasi budidaya tanaman, yang sudah dikenal dan dilakukan oleh masyarakat luas. Sistem hidroponik tidak menggunakan tanah, sebagai penggantinya dapat memanfaatkan air, serta bahan media tanam lain yang bersifat porous dengan menambahkan nutrisi sebagai unsur hara bagi pertumbuhan tanaman (Siregar *et al.* (2015). Selain itu menurut Silvina dan Syahfrinal, (2018). dengan hidroponik, kebersihan tanaman mudah di jaga, tidak perlu olah lahan, pengendalian gulma, penggunaan air dan pupuk sangat efisien dan dapat dibudidayakan tanpa terpengaruhi oleh musim. Vidiyanto *et al.* (2013), menambahkan bahwa dengan hidroponik dapat menekan dan mengatur kondisi lingkungan yang kurang sesuai menjadi lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal.

Kegiatan budidaya hidroponik ini sangat prospektif dan menjanjikan untuk dilakukan sebagai suatu usaha bisnis, persiapan tanam sampai waktu panen membutuhkan waktu yang tidak lama, waktu panennya dapat diatur, dengan kebutuhan maupun kapasitas produksi yang dibutuhkan oleh pasar (Robertus, 2020).

Terdapat beberapa teknik budidaya secara hidroponik, salah satunya adalah teknik hidroponik sistem sumbu, yang sederhana dan bisa diterapkan pada skala rumah tangga. Di perkotaan rata - rata jenis komoditas yang diusahakan secara hidroponik adalah jenis sayuran. Tanaman sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang paling banyak diusahakan dan diminati oleh masyarakat selain rasanya enak, juga mengandung vitamin A, B, C dan E dan K. (Subekti , 2009). Selain itu menurut Fahrudin, 2009. tanaman sawi juga megandung asam folat, kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, Ca, P, Fe

Tanaman sawi ini cocok diusahakan baik pada dataran tinggi maupun dataran rendah (Rukmana, 2007), dan tumbuh secara optimal pada kisaran suhu 16⁰C-18,5⁰C sehingga sangat sesuai jika digunakan sebagai usaha budidaya tanaman hidroponik. Terdapat banyak jenis media tanam untuk hidroponik antara lain: arang sekam, cocopied, pasir, kompos, zeolit. Arang sekam: mempunyai sifat porositas yang baik, tidak berbau, harganya relatif murah, mudah diperoleh,

ringan. Mengandung 33,71% selulosa, dan 1,71% abu (Suharno, 1979). Juga serat kasar 9,2%, karbon 3,03% (Sipahutar (2012)). Cocopeat adalah media tanam dari sabut kelapa yang berbentuk serbuk halus. Kelebihanannya adalah mampu mengikat air (water holding capacity) sampai 69%, mengandung unsur K, 6 X lebih tinggi dari pada kandungan N-nya (Lingga 2009).

Tujuan dari kegiatan penelitian adalah mendapatkan jenis media tanam yang sesuai untuk pertumbuhan dan hasil yang optimal pada tanaman sayuran sawi secara hidroponik

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian:

Penyiapan perangkat hidroponik sistem sumbu .

Perangkat yang digunakan adalah sistem hidroponik sumbu dengan penambahan sirkulasi tetes. Penyiapan dilakukan dengan dengan melubangi gelas plastik bagian samping bawah, dan memasukkan kain flannel, untuk diletakkan ke styrofoam yang sudah di lubangi seukuran gelas plastik. Dan meletakkan saluran sirkulasi nutrisi pada styrofoam yang telah dilubangi, kemudian bak plastik di letakkan pada meja yang telah disiapkan.

Penyiapan Media Tanam

Arang sekam, kompos, zeolite, cocpied sesuai perlakuan. Sebelum dimasukkan pada gelas-gelas plastik, dilakukan pencucian pada bahan media tanam tersebut.

Persemaian

Untuk persemaian sawi, media yang digunakan adalah arang sekam dan kompos (1:1). kemudian dimasukkan pada tray, dan disiram sampai jenuh. Selanjutnya dilakukan penyemaian benih saw, masing- masin 3 benih, kemudian tutup dengan media semai. Selanjutnya dilakukan perawatan semaian dengan melakukan penyiraman sampai benih siap untuk dipindah tanam (2 minggu).

Pindah Tanam

Setelah bibit tanaman sawi umur 2 minggu, siap di pindah pada gelas-gelas plastik, dan meletakkan pada perangkat hidroponik. Bibit tanaman sawi yang digunakan adalah bibit yang berkualitas baik. Pemindahan bibit pada media tanam masing-masing 1 bibit tanam/pot plastik.

Pembuatan dan pemberian larutan Nutrisi AB Mix

Larutan nutrisi AB Mix yang digunakan adalah AB Mix untuk sayuran daun. Dengan melarutkan masing-masing pupuk menggunakan air, sesuai dengan takaran. Awal pemberian AB Mix saat pindah tanam adalah 600 ppm, selanjutnya menambahkan 200 ppm pada tiap minggu sampai batas nutrisi untuk kebutuhan tanaman sawi adalah 1400 ppm. Pemberian nutrisi A-B Mix dicek setiap pagi, dengan menambah air dan nutrisi jika kurang dari ppm yang ditentukan.

Pemanenan

Pemanenan sawi dilakukan saat tanaman berumur 5 minggu setelah tanam (mst), dengan ciri sudah memiliki ukuran yang cukup besar dan cukup umur namun belum berbunga.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di BPTP Jakarta, dilaksanakan mulai tanggal 26 Februari sampai tanggal 12 Mei. Alat dan bahan: Cetok, Ec meter, pH meter, ember plastik, nampan plastik, pompa air, bak untuk perangkat hidroponik, stik drip, kain flanel, sterofoam, pisau, gelas plastik, benih sawi, arang sekam, zeolite, kompos, cocopiet, AB Mix Daun

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan untuk penelitian adalah Rancangan Acak Lengkap Dengan 3 perlakuan jenis media tanam, yaitu: AS (Arang Sekam), ASC (Arang sekam + Cocopiet) dan ZK (Zeolite + kompos) yang diulang sebanyak 5 kali.

Setiap satuan percobaan terdiri dari 3 tanaman, sehingga terdapat 45 populasi tanaman.

Variabel Pengamatan

Pengumpulan data pertumbuhan, dilakukan setiap 4 hari sekali, dimulai 2 minggu setelah pindah tanam sampai saat waktu panen (5 MST). Parameter pertumbuhan yang diamati meliputi: a). tinggi tanaman, b) jumlah daun c), lebar daun d), panjang akar, dan e). berat tanaman sawi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 0.16. Data dianalisis dengan menggunakan sidik ragam dan uji lanjut dengan metode Duncan pada taraf 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Secara Umum

Pada kegiatan penelitian ini untuk bibit tanaman sawi, dilakukan dengan menyemai pada tray (kompos dan pupuk kandang 1:1). Saat persemaian berumur 1 minggu, dilakukan penyiraman dengan menambah nutrisi dosis ringan (larutan ab mix, 300 ppm). Hal ini dilakukan untuk memberikan nutrisi supaya bibit tanaman sampai pada periode siap tanam cukup kuat untuk dipindah ke media tanam.

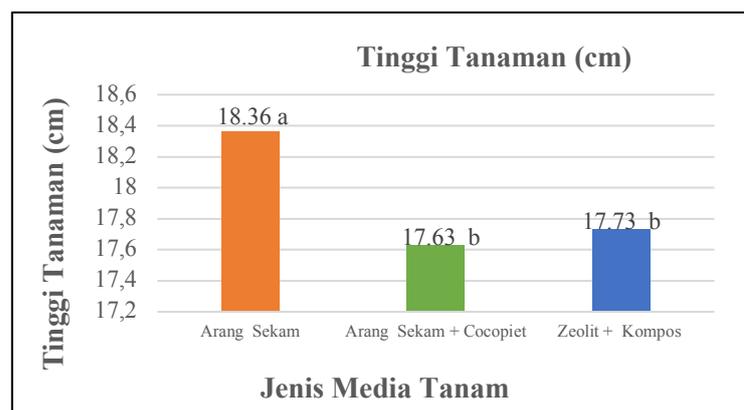
Saat pindah tanam (sawi umur 2 minggu), larutan nutrisi yang diberikan sebesar 600 ppm, selanjutnya untuk 4 hari sekali diberikan tambahan nutrisi sebesar 200 ppm (menjadi 800 ppm). Batas pemberian nutrisi yang diberikan sebanyak 1400 ppm sampai panen. Untuk pH air saat dilakukan penelitian berkisar 6,5 - 6,8. Perangkat dirancang dengan sistem hidroponik sumbu dan ditambahkan sistem tetes, untuk memperlancar pemberian nutrisi maupun oksigen pada perakaran tanaman supaya tanam sawi tumbuh optimal.

Menurut Yos, 2004. uji kualitas air dapat dilakukan dengan pengukuran pH dan TDS. Untuk budidaya hidroponik derajat keasaman yang diperlukan kisaran pH 5,5-6,5 dengan angka optimal 6,0. Jika pH dibawah atau diatas angka tersebut tanaman mengalami defisiensi unsur hara, karena beberapa unsur hara mulai mengendap dan tidak dapat diserap oleh akar. Sedangkan pada pH optimal,

semua unsur hara, berada dalam kondisi kelarutan yang mudah diserap oleh akar tanaman.

1. Tinggi Tanaman Sawi

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sawi. Pengamatan dilakukan 2 minggu setelah semai, selanjutnya dilakukan setiap 4 hari sekali. Jenis media tanaman berpengaruh terhadap tinggi tanaman. Dengan arang sekam ternyata memberikan penambahan tinggi tanaman terbaik (18,36 cm), dibandingkan dengan tinggi tanaman yang diperoleh dengan menggunakan media tanam arang sekam + cocopiet, maupun campuran zeolit dan kompos (Gambar 1).



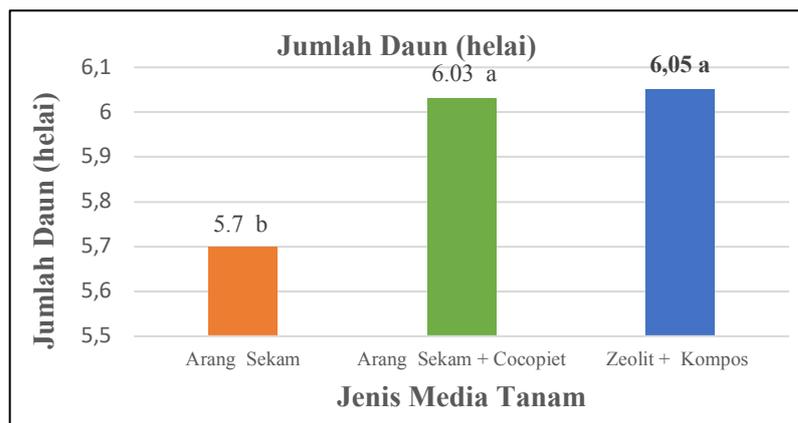
Gambar 1. Grafik Tinggi Tanaman Sawi Pada Media Tanam 1). A. Sekam, 2). A. Sekam + Cocopiet, 3). Zeolite + Kompos. Keterangan: Grafik yang didampingi oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut DMRT pada tingkat kepercayaan 95%

Pertumbuhan tanaman sawi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisiologi dan genetik tanaman, selain itu juga dipengaruhi oleh media tanam yang digunakan. Arang sekam ideal digunakan sebagai media tanam, karena dapat mempertahankan kelembaban, terutama disekitar perakaran, selain itu juga bersifat porous sehingga sirkulasi udara dan oksigen dapat tercukupi dan juga dapat menyerap dan menyimpan air (Wuryan, 2012). Begitu juga menurut Perwitasari, dkk. (2012), menyampaikan bahwa komposisi media tanam memberikan respon yang berbeda nyata terhadap tinggi tanaman sawi. Budidaya secara hidroponik

memerlukan unsur hara dan media tanam yang porous, untuk dapat nutrisi dan oksigen dengan optimal.

2. Jumlah Daun

Untuk parameter jumlah daun, penggunaan jenis media tanam dengan campuran arang sekam + cocopiet maupun zeolite + kompos, ternyata mampu meningkatkan jumlah daun pada tanaman sawi (6,05 dan 6,03 helai) dibandingkan hanya menggunakan arang sekam (Gambar 2). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penambahan cocopiet, maupun kompos yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, sehingga dapat meningkatkan jumlah daun. Respon penggunaan beberapa jenis media tanam, terhadap penambahan jumlah daun tanaman sawi disampaikan pada Gambar 2.

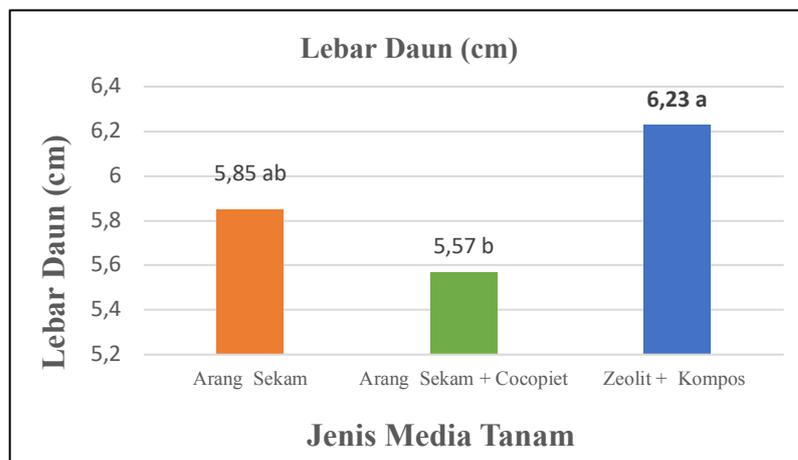


Gambar. 2. Jumlah Daun Sawi Umur 5 MST Pada Media Tanam 1). A. Sekam, 2). A. Sekam + Cocopiet, 3). Zeolite + Kompos. Keterangan: Grafik yang didampingi oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut DMRT pada tingkat kepercayaan 95%

Menurut Irawan dan Hidayah, 2014. Sebagai media tanam, cocopiet mampu menyerap dan mengikat air cukup kuat. Cocopiet mengandung kalsium (Ca), Magnesium (Mg), kalium (K) maupun Fospor (P) (Muliawan 2009). Penelitian yang dilakukan oleh (Dimas, *et all*, 2018), menunjukkan bahwa media tumbuh cocopeat dan tanah dengan komposisi 4:1, memberikan pengaruh paling baik terhadap penambahan tinggi tanaman dan jumlah daun pada tanaman hutan jenis merbau darat.

3. Lebar Daun

Pada Gambar 3, terlihat bahwa perlakuan media tanam zeolite + kompos mampu meningkatkan pertumbuhan dan penambahan lebar daun sawi. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa, lebar daun sawi terbaik diperoleh pada media tanam yang menggunakan zeolite + kompos (6,23 cm), dibandingkan dengan lebar daun yang diperoleh dari arang sekam, maupun arang sekam + cocopiet (5,85 dan 5,57 cm).



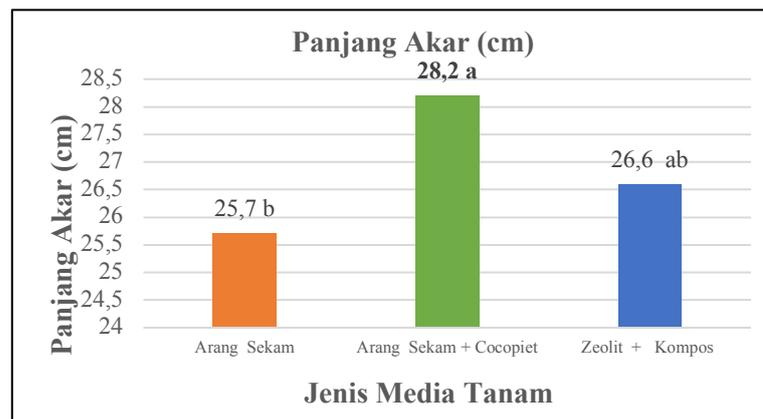
Gambar 3. Lebar Daun Tanaman Sawi Pada Media Tanam 1). A. Sekam, 2). A. Sekam + Cocopiet, 3). Zeolite + Kompos. Keterangan: Grafik dengan angka yang didampingi huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut DMRT pada tingkat kepercayaan 95%

Menurut Barbarick and Priela, (1994), penggunaan zeolite sebagai campuran media tanam berpengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu zeolite juga digunakan untuk memperbaiki sifat tanah baik secara fisik maupun kimia. Sehingga zeolite juga berfungsi sebagai amelioran, pemantap tanah, pembawa pupuk serta menjaga kelembaban tanah, sehingga retensi terhadap unsur hara dan air menjadi lebih meningkat.

4. Panjang Akar

Panjang akar sawi tertinggi diperoleh pada media tanam yang menggunakan cocopiet + arang sekam (Gambar 4). Cocopiet adalah salah satu bahan organik

yang digunakan sebagai media tanam, agar pertumbuhan akar lebih optimal. Apabila digunakan sebagai campuran media semai menghasilkan persentase pertumbuhan tanaman lebih tinggi.

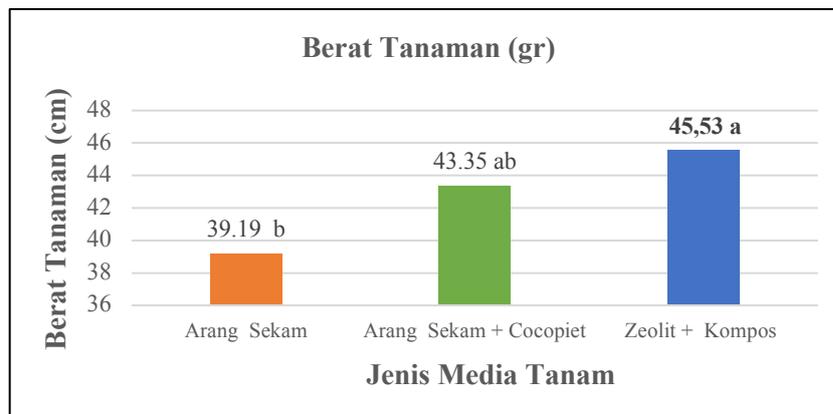


Gambar 4. Panjang Akar Tanaman Sawi Pada Media Tanam 1). A. Sekam, 2). A. Sekam + Cocopiet, 3). Zeolite + Kompos. Keterangan: Grafik yang didampingi oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut DMRT pada tingkat kepercayaan 95%

Pada Gambar 4, terlihat bahwa media tanam dengan campuran arang sekam + cocopiet, menghasilkan panjang akar terbaik (28,2 cm) dibandingkan panjang akar yang diperoleh dengan menggunakan arang sekam (25,7 cm) maupun campuran zeolite + kompos (26,6 cm). Tampaknya dengan penambahan cocopied dan kompos lebih meningkatkan panjang akar, dibanding hanya menggunakan arang sekam. Menurut Prihmantoro dan Indriani (2005), menjelaskan bahwa untuk budidaya hidroponik, media arang sekam relatif murah dan mempunyai porositas yang baik, dan hanya bisa digunakan hanya dua kali. Menurut (Philip dan Suwasono, 2018), bahwa media tanam campuran tanah dan cocopied dapat meningkatkan luas daun pada tanaman Horenso sebesar 23,01%. Setyamijaya, 1988. Menyampaikan semua unsur hara yang tersedia akan lebih cepat diserap oleh tanaman untuk digunakan dalam proses metabolisme untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

5. Berat Tanaman

Berat tanaman sawi merupakan ukuran untuk tinggi rendahnya produksi tanaman. Pada kegiatan penelitian ini, berat tanaman sawi terbaik diperoleh media tanam dengan penggunaan campuran media tanam zeolite + kompos yaitu 45,53 gram, dibandingkan dengan menggunakan campuran arang sekam + cocopiet (43.35 gram) maupun arang sekam (39,19 gr).



Gambar 5. Grafik Berat Tanaman Sawi Pada Media Tanam 1). A.Sekam, 2). A. Sekam + Cocopiet, 3). Zeolite + Kompos. Keterangan: Grafik yang didampingi oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata menurut DMRT pada tingkat kepercayaan 95%

Menurut Sumarna, (2002), penambahan berat tanaman dipengaruhi oleh kesuburan media tanam yang digunakan, penggunaan nutrisi dan cara tanam yang benar. Dengan menambahkan arang sekam berfungsi untuk memperbaiki drainase dan aerasi tanah, sehingga pertumbuhan tanaman berkembang lebih optimal. Timbul. (2006:8) menambahkan bahwa sekam padi memiliki drainasi yang baik, tetapi masih mengandung organisme-organisme pathogen atau organisme yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Zeolit merupakan media yang berbentuk seperti pasir, kasar dan berwarna biru. Dalam zeolit mengandung kapur (Ca), selain itu mempunyai porositas yang baik dan tahan lama, dapat menyerap pupuk dan mengeluarkannya sesuai dengan kebutuhan tanaman (Yuliawati, 2015 dalam Anggraini, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan tanaman sawi secara umum sangat dipengaruhi oleh jenis media tanam yang digunakan. Dari penggunaan 3 jenis media tanam tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan zeolit + kompos, menghasilkan berat sawi terbaik (45,53 g), lebar daun (6,23 cm), jumlah daun 6,03 helai. Sedangkan tinggi tanaman terbaik diperoleh pada penggunaan media tanam arang sekam, yaitu 18,36 cm, dan panjang akar sepanjang 28,2 cm, diperoleh dengan menggunakan media tanam arang sekam + cocopiet

DAFTAR PUSTAKA

- Barbarick, K.A. and Pirela, H.J. 1984. Agronomic and horticultural uses of natural zeolites: a review.p.93-103. In *Zeo-Agricultural and Aquaculture* (Pond, W.G. and Mumpton, F.A., eds.) Westview Press, Boulder Colorado.
- Dimas, R., Melya, R., dan Trio, S. 2018. Pemanfaatan Cocopeat Sebagai Media Tumbuh Sengon Laut (*Paraserianthes falcataria*) dan Merbau Darat (*Instia palembanica*).
- Irawan, A. dan Hidayah, H. N. 2014. Kesesuaian Penggunaan Cocopeat Sebagai Media Sapih Pada Politube dalam Pembibitan Cempaka (*Magnolia elegans*). *Jurnal Wasian* 1(2); 73-76
- Jurnal. Syva Lestari. Vol.6 No.2, Mei 2018 (22-31). ISSN (Print) 2339-0913. ISSN (Online)2549-57-47
- Lingga, 2009. Hidroponik bercocok tanam tanpa tanah. . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muliawan, L. 2009. Pengaruh Media semai Terhadap Pertumbuhan Pelita (*Eucalyptus pellita* F. Muell). Skripsi.Institut Teknologi Bandung. Bandung. 77 hlm
- Perwitasari, dkk. 2012. Pengaruh perlakuan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman sawi. Dikutip Dari: www.gudangilmu.com 20 mei 2015)
- Philip.GPB Simanjuntak dan Y.B. Swasono Heddy, 2018. Respon Tanaman Horenzo Terhadap Media Serbuk Sabut Kelapa dan Pupuk Cair Kotoran Kelinci. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol 6. No. 5. Mei 2018: 723 -728. ISSN: 25:27- 8452
- PrihmantorH.I dan H.Y Indriani. 2005. Hidroponik Tanamn Buah Untuk Hobi dan Bisnis. Penebar Swadaya: Jakarta
- Robertus. R. Peluang Besar Bisnis Hidroponik di Perkotaan. Jawa pos.
- Setyamijaya, D. 1988. Budidaya Teh. CV Yasaguna Bogor

- Siregar, J., S. Triyono, dan D. Suhandy. 2015. Pengujian beberapa nutrisi hidroponik pada selada (*Lactuca sativa* L.) dengan teknologi hidroponik sistem terapung (THST) termodifikasi. *Teknik Pertanian*, 4 (2): 65-72.
- Silvina, F dan Syafrinal, 2008. Penggunaan Berbagai Medium Tanam dan Konsentrasi pupuk Organik Cair Pada pertumbuhan dan Produksi Mentimun Jepang Secara Hidroponik. *J. SAGU*. 7(1):7-12
- Sumarna, Y. 2002. *Budidaya Jati*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Sunarjono, H. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya, Jakarta Hal : 78-82
- Sipahutar. D. 2012. *Teknologi Briket Sekam Padi*. Balai Penelitian Teknologi Pangan
- Suharno.P. 1979. *Buletin Teknologi dan Industri Pangan*. Volume VI.Nomor 1. Jurusan Teknologi Pangan
- Sutiyoso, Yos. 2006. *Buku Teks. Hidroponik Berkebun*. Hidroponik ala Yos. Seri Agritekno. Penerbit : Penebar Swadaya, Jakarta. 2004. Fisik : viii, 96 hlm.; 21 cm.- Bibliografi 94 - 95 hlm.. Kode Panggil 631585SUT.h Nomer induk buku: 2038
- Wuryan , 2012. Pengaruh media sekam padi terhadap pertumbuhan hias pot *Spatiphilum*. 2 Desember 2012
- Vidianto, D. Z., S. Fatimah, dan C. Wasonowati. 2013. Penerapan panjang talang dan jarak tanam dengan sistem hidroponik nft (*Nutrient Film Technique*) pada tanaman kailan (*Brassica oleracea* var. alboglabra). *Agrovigor*, 6 (2): 128-135.